

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring perkembangan zaman, kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhan sosial ekonomi akan mengalami perubahan, seperti pertumbuhan penduduk, urbanisasi dan perkembangan wilayah lainnya. Kebutuhan permintaan transportasi timbul akibat adanya kegiatan kehidupan sosial ekonomi manusia seperti tuntutan pemenuhan kebutuhan barang-barang (sandang-pangan-papan), kebutuhan manusia akan kegiatan sosial, serta kebutuhan nonfisik dan lain-lain. Di dalam Qs Yasin ayat 41-42 (٤٢) هُمْ وَخَلَقْنَا (٤١) الْمَشْحُونِ الْفَلَكِ فِي ذُرِّيَّتِهِمْ حَمَلْنَا اِنَّ لَهُمْ وَاٰيَةُ (٤٢) مِنْ اَمْرٍ عَظِيْمٍ artinya “dan suatu tanda (kebesaran Allah yang besar) bagi mereka adalah bahwa Kami angkut keturunan mereka dalam bahtera yang penuh muatan. dan Kami ciptakan untuk mereka yang akan mereka kendarai seperti bahtera itu”. Oleh karena itu, transportasi sangat dibutuhkan oleh manusia untuk mendukung dan mempermudah manusia dalam memenuhi kebutuhan sosial maupun ekonomi. Sistem transportasi yang melayani kegiatan manusia dalam jangka panjang juga akan berubah sesuai perubahan pola sistem pergerakan (arus lalu lintas) yang akan menimbulkan kemacetan (Fidel Miro,2012).

Kota Semarang merupakan Ibu Kota Jawa Tengah yang mempunyai aktivitas yang cukup tinggi. Kota Semarang memiliki aksesibilitas yang tinggi karena memiliki pelabuhan, bandara dan sebagai jalur utama mobilitas masyarakat yang menghubungkan dengan provinsi-provinsi lain yang ada di Pulau Jawa. Sebagai salah satu kota besar di Indonesia, Kota Semarang memiliki kegiatan transportasi yang besar. Jumlah kendaraan pribadi di Kota Semarang pada tahun 2014 dan 2015 tidak mengalami penurunan sebesar 151.286 untuk kendaraan roda 2 dan 38.821 untuk kendaraan roda 4 (Semarang dalam Angka,2016).

Sistem transportasi massal menjadi salah satu solusi dalam mengurangi kemacetan, sistem transportasi yang baik akan mengurangi kebutuhan dan keinginan untuk mempunyai kendaraan pribadi dan berdampak pada berkurangnya jumlah kendaraan bermotor. Bus Rapid Transit merupakan solusi yang sedang populer digunakan di kota-kota besar Indonesia untuk mengatasi kemacetan. Bus Rapid Transit adalah salah satu jenis alat transportasi publik yang memberikan

layanan lebih cepat dan efisien dibandingkan alat transportasi lainnya. Bus Rapid Transit memiliki rute tersendiri dan terintegritas dengan baik. Bus Rapid Transit menawarkan kenyamanan, keamanan, keselamatan, efisiensi waktu dan biaya. Tarif yang terjangkau karena menggunakan tarif sama untuk jarak jauh maupun dekat (Ichwinskyah dkk,2018).

Angkutan umum berbasis bus seperti Bus Rapid Transit merupakan alat transportasi yang tepat diterapkan di Kota Semarang. Bus rapid Transit menggunakan sistem yang baru yang diharapkan dapat memberikan kualitas pelayanan yang lebih baik daripada alat angkutan umum lainnya yang sudah ada. Trans Semarang diluncurkan pada tanggal 18 September tahun 2009. Saat ini Trans Semarang telah membuka 7 Koridor, yaitu Koridor 1 jurusan Mangkang - Penggaron, Koridor 2 jurusan Terboyo - Sisemut Ungaran, Koridor 3 jurusan Pelabuhan Tanjung Emas - Akpol, Koridor 4 Terminal Cangkiran - Bandara Ahmad Yani - Stasiun Tawang, Koridor 5 jurusan Meteseh – Terminal Baru Bandara Ahmad Yani, Koridor 6 Jurusan Kampus Undip - Unnes dan Koridor 7 jurusan Terminal Terboyo - Balaikota. Pengelola Trans Semarang adalah BLU Trans Semarang yang sebelumnya UPTD Terminal Mangkang (dikarenakan UPTD Terminal Mangkang adalah milik Kemenhub RI. Diharapkan dengan pelayanan yang lebih baik dapat menarik minat masyarakat untuk beralih menggunakan alat transportasi umum dan mengurangi penumpangan alat transportasi pribadi.

Berdasarkan penelitian dari Ichwinskyah Azali dkk (2018) faktor yang paling berpengaruh dalam preferensi konsumen memilih menggunakan BRT adalah faktor harga , kenyamanan, aksesibilitas dan keandalan namun ada beberapa faktor yang harus diperbaiki seperti faktor keamanan dan kenyamanan, perawatan armada dan peningkatan perilaku supir dalam berkendara. Sedangkan menurut Ardhi Fareza dkk (2013) dimensi yang dianggap sangat penting dalam mempengaruhi kepuasan masyarakat namun pelayanannya kurang memuaskan yaitu kecepatan pelayanan, ketepatan pelayanan, kenyamanan, kemananan. Selain itu juga terdapat dimensi yang dinilai kurang baik pelayanannya tetapi juga dianggap kurang penting yaitu persyaratan pelayanan dan kejelasan petugas.

Dalam studi ini difokuskan di Koridor I Mangkang-Penggaron Kota Semarang. Wilayah ini digunakan dalam penelitian ini karena merupakan wilayah

yang sering dikunjungi masyarakat Kota Semarang dan masuk dalam pusat Kota Semarang atau pusat aktivitas masyarakat. Sepanjang Koridor I Mangkang-Penggaron adalah kawasan komersial, perkantoran, pemerintahan, pendidikan, perdagangan jasa dan pusat-pusat aktivitas masyarakat serta perekonomian masyarakat, oleh karena itu pada koridor I Mangkang-Penggaron memiliki nilai permintaan masyarakat terhadap angkutan umum yang cukup tinggi. Menurut TribunJateng, 2019 kenaikan penumpang dapat dilihat dari kenaikan angka load factor, sedangkan pengertian load factor menurut Direktorat Jendral Perhubungan Darat,2002 adalah perbandingan antara kapasitas terjual dengan kapasitas tersedia untuk satu perjalanan yang biasa dinyatakan dalam persen (%). Pada koridor I Mangkang-Penggaron angka load factor tahun 2016 60,43%, naik pada tahun 2017 di angka 69,91% dan pada awal 2018 load factor naik mencapai 79,48% sedangkan load factor pada koridor V tahun 2016 57,18% mengalami kenaikan pada tahun 2018 sebanyak 59,72% dan load factor pada koridor VI pada tahun 29,02% naik menjadi 34,16% pada tahun 2018.

Selain dilihat dari tingginya nilai permintaan masyarakat terhadap angkutan umum, permasalahan yang ada di Koridor I Mangkang-Penggaron menurut Putri Mahardini dkk (2012) yaitu Kualitas pelayanan pada BRT di Koridor I Mangkang-Penggaron kurang ideal dimana jadwal kedatangan bus untuk tiap-tiap halte tidak terjadwal, lokasi halte BRT yang terletak di pinggiran jalan mengakibatkan aktivitas kendaraan yang melaju di depan halte tersebut terganggu, sisi pemeliharaan masih sangat kurang, kelengkapan fasilitas halte masih kurang dan pada jam-jam sibuk halte penuh sehingga calon penumpang berdesakan, sehingga perlu perluasan shelter pada daerah-daerah yang padat penumpang. Pelayanan BRT Koridor I dengan rute Mangkang-Penggaron mendapatkan keluhan terbanyak dengan 161 buah keluhan. Adapun keluhan tersebut mengenai tata cara sopir membawa armada yang ugal-ugalan, armada yang tidak merapat ke selter selain itu keselamatan dan kenyamanan juga menjadi faktor utama yang harus diperhatikan (Suara Merdeka,2017).

Kegunaan diambilnya penelitian tentang preferensi penumpang terhadap kualitas pelayanan Bus Rapid Transit (BRT) Trans Semarang Koridor I Mangkang-Penggaron adalah untuk pengembangan wawasan pemahaman khususnya

preferensi penumpang terhadap kualitas pelayanan Bus Rapid Transit dan sebagai masukan kepada pemerintah serta informasi untuk khalayak umum.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian adalah :

1. Bagaimana preferensi penumpang terhadap kualitas pelayanan Bus Rapid Transit (BRT) Trans Semarang?
2. Bagaimana tingkat hubungan preferensi dengan kualitas pelayanan?

1.3. Tujuan dan Sasaran

Adapun tujuan dan sasaran dari studi ini adalah:

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari studi ini adalah untuk mengetahui preferensi penumpang terhadap kualitas pelayanan Bus Rapid Transit (BRT) Trans Semarang Koridor I Mangkang-Penggaron.

1.3.2 Sasaran

Sasaran ini berupa tahapan penting sebagai arahan untuk mencapai tujuan dari studi. Adapun sasaran pada studi ini antara lain:

- a. Menganalisis karakteristik penumpang Bus Rapid Transit (BRT) Trans Semarang Koridor I Mangkang-Penggaron
- b. Menganalisis preferensi penumpang terhadap kualitas pelayanan Bus Rapid Transit (BRT) Trans Semarang Koridor I Mangkang-Penggaron
- c. Menganalisis tingkat hubungan preferensi dengan kualitas pelayanan
- d. Merumuskan rekomendasi terkait temuan studi.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Memberi gambaran kepada UPTD Trans Semarang tentang kualitas pelayanan BRT Trans Semarang Koridor I Mangkang-Penggaon selama ini, guna meningkatkan kinerja perusahaan.
2. Memberi pengetahuan kepada masyarakat dalam menggunakan angkutan umum terutama BRT Koridor I Trayek Mangkang – Penggaron.

1.5. Keaslian Penelitian

Pada sub-bab ini dijabarkan beberapa penelitian sebelumnya terkait dengan analisis preferensi penumpang terhadap kualitas pelayanan Bus Rapid Transit (BRT) Trans Semarang koridor I Mangkang-Penggaron. Untuk menerangkan keaslian penelitian yang peneliti ambil. Berikut daftar penelitian dijelaskan dalam tabel berikut:

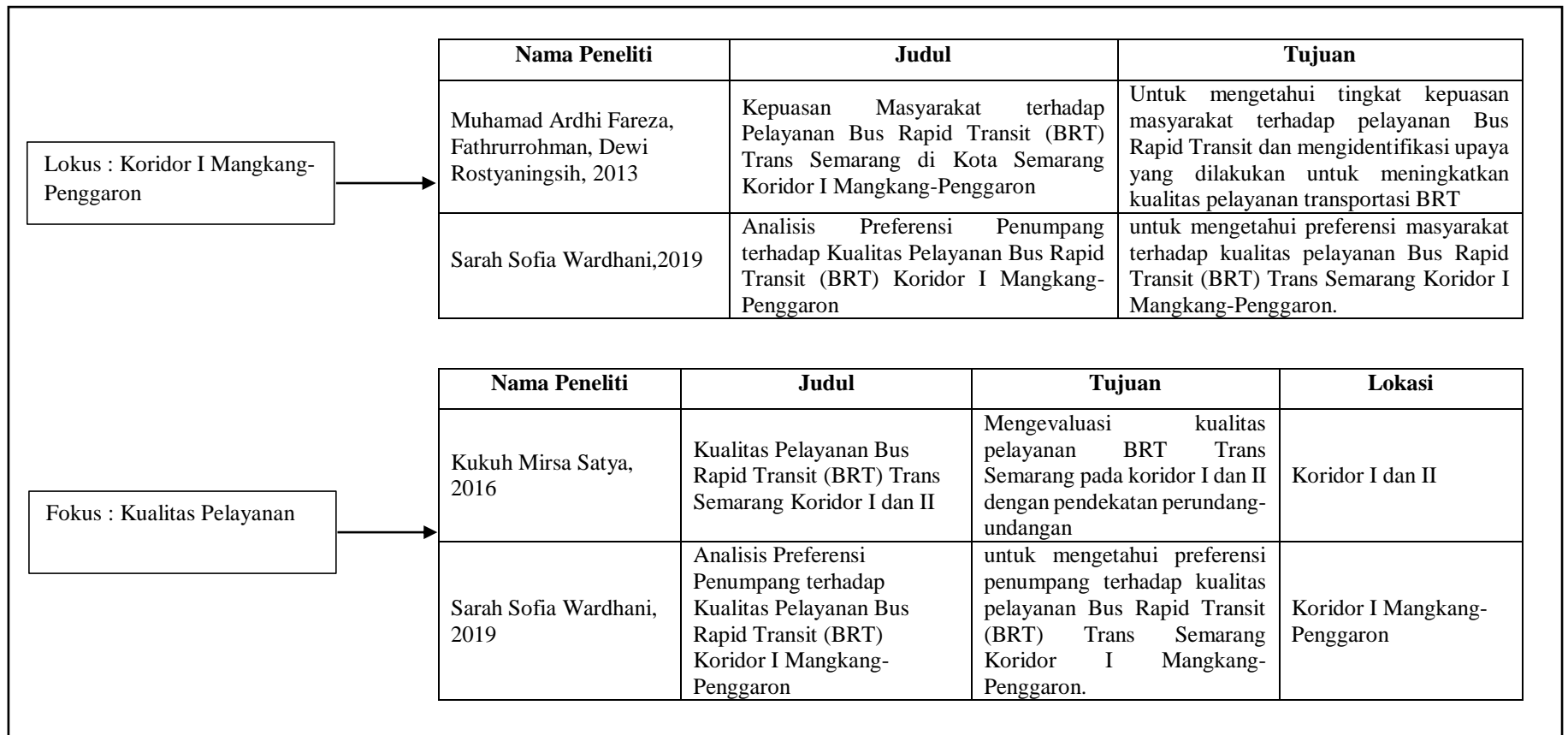
Tabel I. 1 Keaslian Penelitian

No	Judul, Tahun, Lokasi Penelitian dan Nama Peneliti	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	Analisis Tingkat Kepuasan Konsumen Terhadap Jasa Transportasi Trans Jogja , 2010, Yogyakarta, Layung Hindah Suminar	Menganalisis apakah ada perbedaan tingkat kepuasan antara pelajar dan non pelajar dilihat dari masing-masing atribut yang diberikan oleh jasa Bus Trans Jogja	Deskriptif kuantitatif	Dari hasil penelitian sebagian besar sekitar 90% penumpang Trans Jogja masih merasakan ketidakpuasan terhadap jasa yang ditawarkan, hal itu disebabkan oleh kinerja Trans Jogja yang memang benar-benar belum sesuai dengan harapan konsumen, maka sebaiknya trans jogja melakukan tinjauan kembali tentang apa sebenarnya yang diinginkan konsumen Trans Jogja tanpa perlu membedakan apakah konsumen tersebut pelajar maupun non pelajar
2	Preferensi Masyarakat Yogyakarta terhadap Penumpangan Transportasi Publik Trans Jogja , 2012, Yogyakarta, Hendra Suryadharma	Mendesripsikan sebab dan fasilitas yang diinginkan masyarakat Yogyakarta terhadap Trans Jogja	Cross tabulation	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan 3 variabel yang di analisis yaitu pengetahuan tentang Trans Jogja, Perubahan sikap dan Kesadaran • treatment juga dapat membawa perubahan sikap responden untuk beralih menggunakan transportasi publik berdasarkan pertimbangan-pertimbangan ekonomi. Demikian pula halnya dari sisi kesadaran, terjadi kenaikan angka rerata pada nilai totalnya, berarti kesadaran responden untuk beralih menggunakan transportasi publik semakin meningkat.
3	Preferensi Konsumen terhadap Transportasi Publik (Studi Kasus Bus	Menganalisis preferensi konsumen dari segi harga, kenyamanan,	Principal Component Analysis	<ul style="list-style-type: none"> • persepsi harga, kenyamanan, aksesibilitas dan keandalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan moda BRT

	Rapid Transit (BRT) Kota Semarang), 2018, Semarang, Ichwinsyah Azali, Edy Yusuf Agung Gunanto, Nugroho SBM	keandalan, aksesibilitas, dan keamanan terhadap kemungkinan pemilihan moda BRT dan moda transportasi Non-BRT		<ul style="list-style-type: none"> • faktor keamanan dan kenyamanan masih harus diperbaiki lagi seperti perawatan armada dan peningkatan perilaku supir dalam berkendara
4	Kepuasan Masyarakat terhadap Pelayanan Bus Rapid Transit (BRT) Trans Semarang di Kota Semarang Koridor I Mangkang-Penggaron , 2013, Semarang, Muhamad Ardhi Fareza, Fathrurrohman, Dewi Rostyaningsih	Untuk mengetahui tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan Bus Rapid Transit dan mengidentifikasi upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan transportasi BRT	Kuantitatif dan kualitatif	dimensi yang dianggap sangat penting dalam mempengaruhi kepuasan masyarakat namun pelayanannya kurang memuaskan yaitu kecepatan pelayanan, ketepatan pelayanan, kenyamanan, kemananan. Selain itu juga terdapat dimensi yang dinilai kurang baik pelayanannya tetapi juga dianggap kurang penting yaitu persyaratan pelayanan dan kejelasan petugas.
5	Kualitas Pelayanan Bus Rapid Transit (BRT) Trans Semarang Koridor I dan II , 2016, Semarang, Kukuh Mirsa Satya	Mengevaluasi kualitas pelayanan BRT Trans Semarang pada koridor I dan II dengan pendekatan perundang-undangan	Kualitatif model Miles dan Huberman dan analisis spasial	Kualitas pelayanan BRT pada koridor I dan II sudah sangat baik, baik dari segi infrastruktur maupun pelayanan yang diberikan oleh penjaga koridor. Kondisi shelter BRT baik dari segi kondisi tempat dan pelayanan petugas sebagian penumpang memberikn tanggapan positif, baik dan sudah nyaman.

Sumber: Analisis Penyusun, 2019

Peneliti melakukan studi pustaka dengan membandingkan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya, adapun tinjauan pustaka terdahulu adalah penelitian Ichwinsyah Azali, Edy Yusuf Agung Gunanto, Nugroho SBM (2018) yang berjudul Preferensi Konsumen terhadap Transportasi Publik (Studi Kasus Bus Rapid Transit (BRT) Kota Semarang) dengan lokus yang digunakan untuk penelitian yaitu semua koridor BRT dan non BRT dan output penelitian yaitu menganalisis preferensi konsumen dari segi harga, kenyamanan, keandalan, aksesibilitas, dan keamanan terhadap kemungkinan pemilihan moda BRT dan moda transportasi Non-BRT. Sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan adalah lokus yang digunakan yaitu Koridor I Mangkang-Penggaron dan output penelitian yang diinginkan yaitu menganalisis preferensi penumpang berdasarkan gender terhadap kualitas pelayanan Bus Rapid Transit (BRT) Trans Semarang dilihat dari segi kehandalan, kenyamanan, keamanan dan kemudahan pada pelayanan.



Gambar 1. 1
Posisi Penelitian

Pada dasarnya sampai saat ini belum banyak diungkapkan tentang preferensi masyarakat terhadap penumpangan Bus Rapid Transit (BRT) Trans Semarang. Berikut ini merupakan beberapa pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti lain menyangkut Koridor I Mangkang-Penggaron maupun yang berhubungan dengan preferensi masyarakat terhadap penumpangan Bus Rapid Transit (BRT). Dimensi yang dianggap sangat penting dalam mempengaruhi kepuasan masyarakat namun pelayanannya kurang memuaskan yaitu kecepatan pelayanan, ketepatan pelayanan, kenyamanan, keamanan. Selain itu juga terdapat dimensi yang dinilai kurang baik pelayanannya tetapi juga dianggap kurang penting yaitu persyaratan pelayanan dan kejelasan petugas (Muhammad Ardi dkk,2013). Persepsi harga, kenyamanan, aksesibilitas dan keandalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan moda BRT sedangkan faktor keamanan dan kenyamanan masih harus diperbaiki lagi seperti perawatan armada dan peningkatan perilaku supir dalam berkendara (Ichwinskyah Azali,2018). Dalam penelitian lain yang menyangkut tentang preferensi masyarakat terhadap penumpangan Bus Rapid Transit (BRT) diluar kawasan Koridor I Mangkang-Penggaron Kota Semarang yaitu pada studi kasus Trans Jogja sebagian besar sekitar 90% penumpang Trans Jogja masih merasakan ketidakpuasan terhadap jasa yang ditawarkan, hal itu disebabkan oleh kinerja Trans Jogja yang memang benar-benar belum sesuai dengan harapan konsumen, maka sebaiknya trans jogja melakukan tinjauan kembali tentang apa sebenarnya yang diinginkan konsumen Trans Jogja tanpa perlu membedakan apakah konsumen tersebut pelajar maupun non pelajar (Layung Indah Suminar,2010). Sedangkan faktor treatment juga dapat membawa perubahan sikap responden untuk beralih menggunakan transportasi publik berdasarkan pertimbangan-pertimbangan ekonomi. Demikian pula halnya dari sisi kesadaran, terjadi kenaikan angka rerata pada nilai totalnya, berarti kesadaran responden untuk beralih menggunakan transportasi publik semakin meningkat (Hendra Suryadarma,2012).

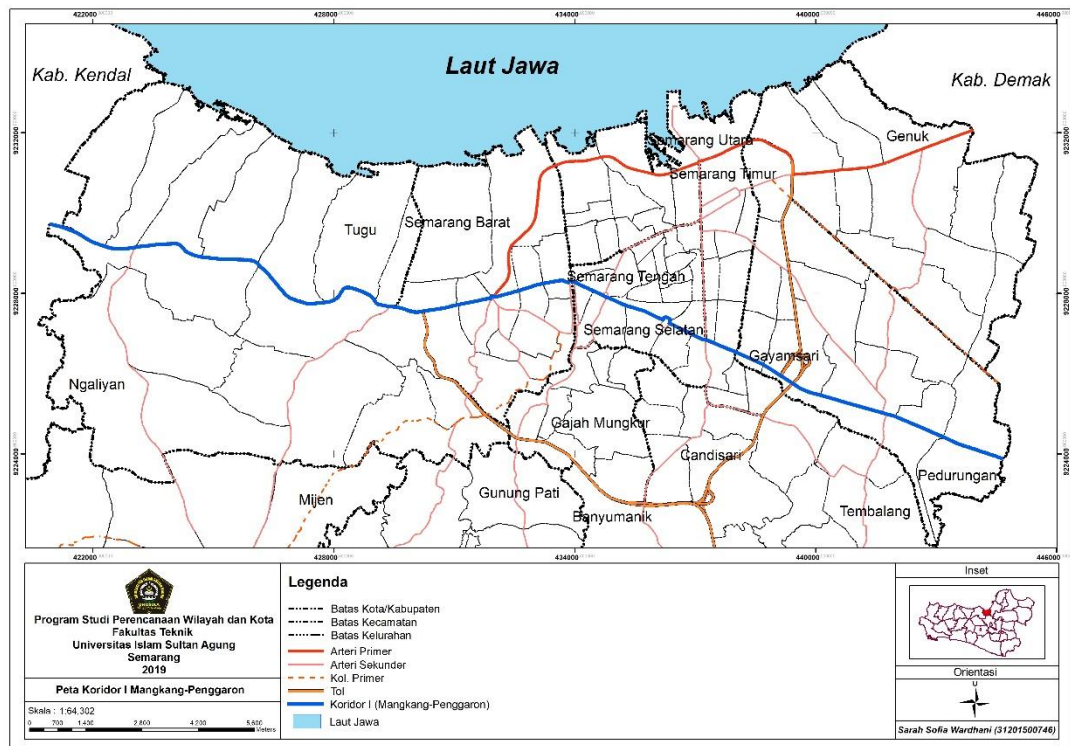
1.6. Ruang Lingkup

1.6.1 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup substansi membatasi pada materi yang akan digunakan dalam pembahasan, hal ini dilakukan agar pembahasan dapat difokuskan. Ruang lingkup ini menyangkut preferensi masyarakat terhadap kualitas pelayanan Bus Rapid Transit.

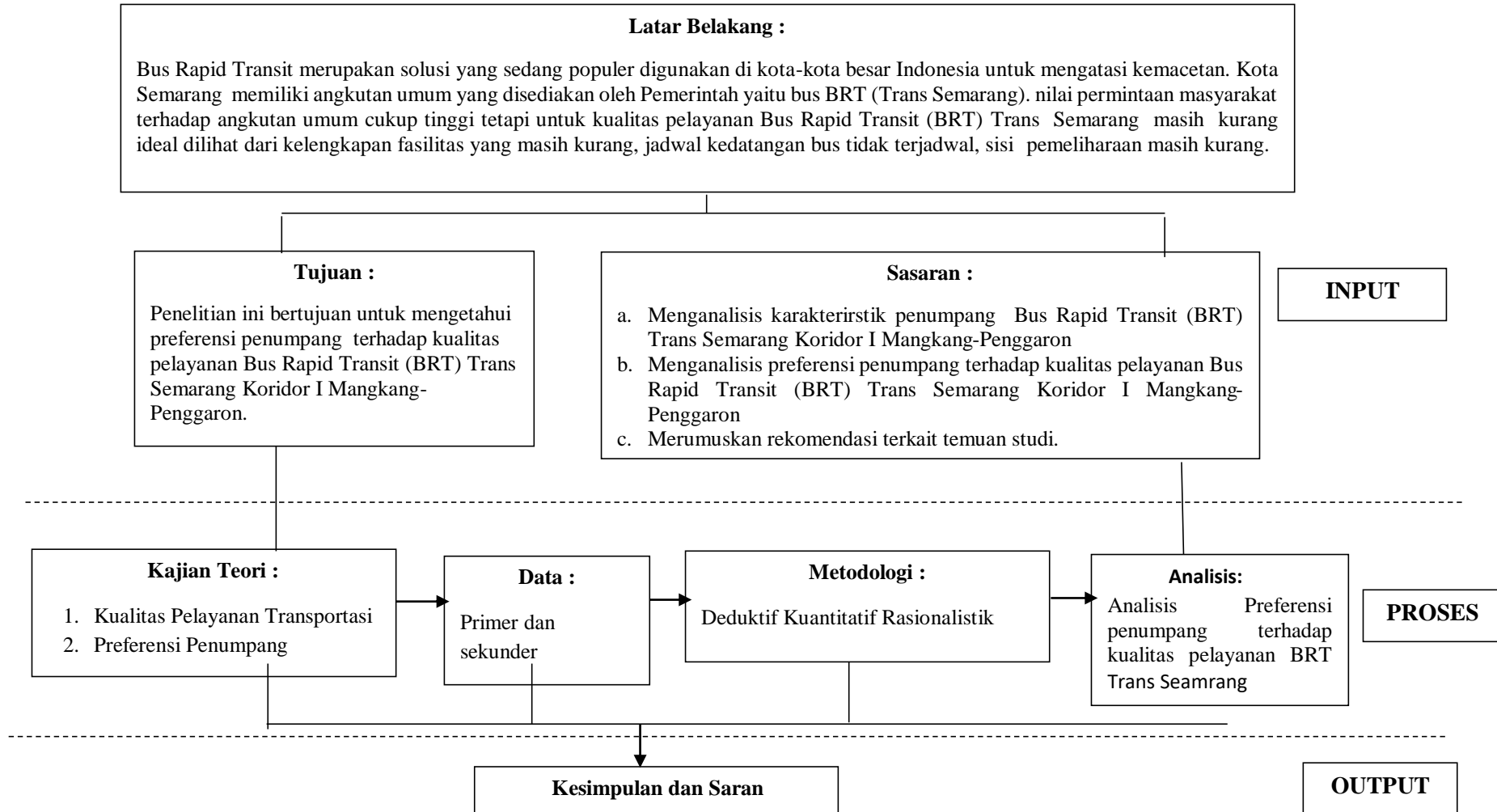
1.6.2 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup spasial membatasi pada lokasi yang akan digunakan dalam pembahasan yaitu pada Koridor I jurusan Mangkang-Penggaron.



Gambar 1. 2
Peta Koridor I Mangkang-Penggaron
Sumber: RTRW Kota Semarang, 2011

1.7. Kerangka Pikir



1.8. Metodologi Penelitian

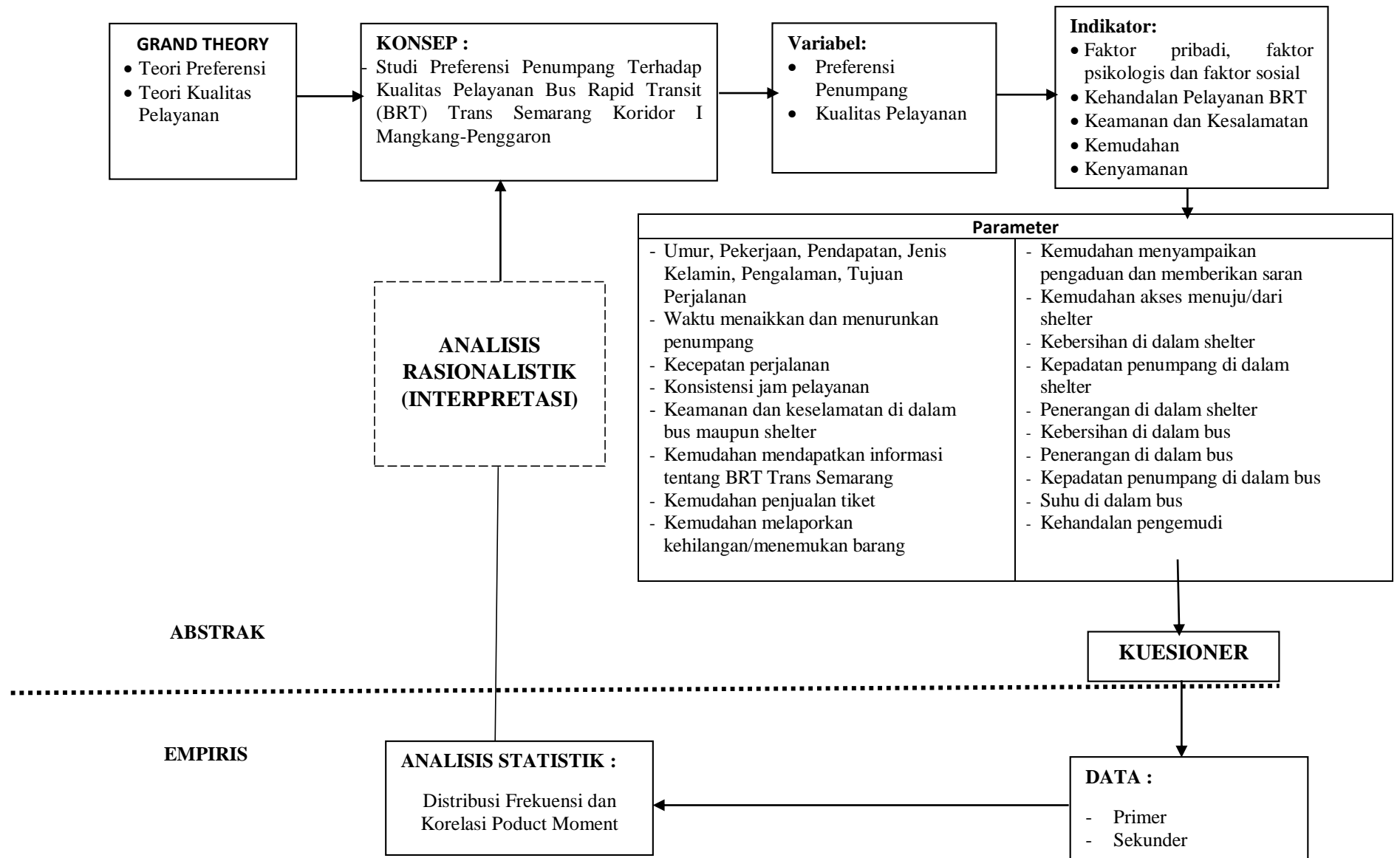
1.8.1 Pengertian Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengidentifikasi suatu masalah (Sugiyono,2017). Penelitian ilmiah secara umum dibagi menjadi 2 jenis yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Penelitian kuantitatif disebut sebagai penelitian tradisional. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bentuk data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian kualitatif disebut sebagai metode baru. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bentuk data bersifat narasi sesuai pengamatan peneliti di lapangan dan bentuk analisis berupa narasi serta hasil penelitian menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2015).

1.8.2 Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah metode pendekatan deduktif kuantitatif rasionalistik Metode deduktif yaitu metode yang mengkonfirmasi/ menguji teori umum ke kasus-kasus. Sedangkan paradigma penelitian dalam studi ini adalah paradigma kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan menguji hipotesis(Sugiyono, 2015).

Proses penelitian dengan menggunakan metode deduktif kuantitatif rasionalistik dimulai dari penentuan grand teori. Grand teori merupakan teori inti yang akan digunakan dalam penelitian. Dari grand teori yang telah ditentukan akan menghasilkan konsep dan variabel. Variabel yang telah ditentukan kemudian dianalisis dengan menggunakan data-data yang telah didapatkan selama proses penelitian.



Gambar 1.3
Desain Penelitian
Sumber: Analisis Penyusun, 2020

1.8.3 Tahapan Penelitian

Setiap penelitian memiliki tahapan yang berbeda-beda satu sama lain, yang akan dilalui secara bertahap guna mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berikut merupakan tahapan-tahapan penelitian yang akan dilakukan:

1. Latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran studi.

Permasalahan yang diangkat untuk studi ini berdasarkan isu-isu yang berkaitan dengan preferensi penumpang terhadap penumpangan Trans Semarang di Koridor I Mangkang-Penggaron. Sedangkan tujuan dan sasaran studi dirumuskan guna untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang diangkat sebagai penelitian tersebut

2. Penentuan lokasi studi

Lokasi studi yang akan diamati adalah Koridor I Mangkang-Penggaron.

3. Kajian terhadap literature

Hal ini dilakukan yaitu untuk mengetahui perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian penelitian terdahulu dengan fokus maupun lokus yang sama. Selain itu juga terhadap metode analisis yang digunakan dalam studi dan hal-hal lain yang mendukung studi ini

4. Inventarisasi data

Kajian terhadap data yang dibutuhkan meliputi data primer maupun sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari lapangan secara langsung melalui wawancara atau daftar pertanyaan dan pengamatan langsung. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui literature atau dinas/badan/instansi yang terkait yang berupa data-data yang akan diolah, informasi dan peraturan perundang-undangan;

5. Penyusunan teknis pelaksanaan pengumpulan data

6. Kegiatan terakhir dari tahap persiapan yaitu penyusunan teknis pelaksanaan survei yang meliputi pengumpulan data, teknik pengolahan dan penyajian data, teknik sampling, penentuan jumlah dan sasaran responden, penyusunan rancangan pelaksanaan, observasi dan format daftar pertanyaan.

1.8.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam teknik pengumpulan data dan informasi pada studi ini mencakup beberapa hal, yaitu :

1.Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan dengan pengumpulan data secara langsung dari kondisi yang ada di lapangan, adapun cara melakukan tinjauan dan pengumpulan data adalah sebagai berikut :

- a. Mencari responden di sekitar kawasan penelitian
- b. Pembagian kuesioner kepada responden untuk diisi
- c. Melakukan observasi lapangan untuk mengumpulkan data fisik dan non fisik

Langkah selanjutnya adalah metode pengumpulan data. Dalam metode ini digunakan alat untuk mengumpulkan data, alat tersebut dibagi menjadi 4 (empat) bagian yaitu:

- a. Observasi atau penelitian di lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan langsung di objek penelitian guna mengetahui permasalahan dan mendapatkan informasi yang ada di lapangan. Metode atau teknik observasi adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan penulisan sebab dan gejala yang terlihat pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi terjadi (Nawawi,1992). Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan mengamati secara langsung ke lokasi penelitian yaitu di halte Imam Bonjol, halte Balai Kota, halte Simpang Lima, halte Ada Majapahit karena halte tersebut merupakan halte utama dimana responden yang dibutuhkan lebih banyak dijumpai. Tujuan dilakukan pengamatan adalah untuk mengetahui secara langsung tentang berbagai hal yang terkait.

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan sampel dinyatakan sederhana tidak rumit karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa

memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono,2015). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah mengacu pada penumpang BRT koridor I Mangkang-Penggaron. Penumpang BRT Koridor I Mangkang-Penggaron perhari sebanyak 7.029 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara berpedoman pada tabel oleh Isaac dan Michael yang menyatakan bahwa responden yang berjumlah 7.029 maka sampel yang digunakan adalah 261. Berikut merupakan tabel sampel:

Tabel I.2 Sampel Penelitian Isaac dan Michael

N	S			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	115	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	653	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1050	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1100	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1200	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1300	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1400	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1500	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1600	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1700	485	292	235	750000	663	348	271
230	171	139	125	1800	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	1900	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2000	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2200	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	664	349	272

Sumber: Sugiyono,2015

- c. Kuesioner merupakan teknik data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh

peneliti yang sangat efisien apabila peneliti mengetahui variabel yang akan diukur dan mengerti apa yang diinginkan dari respondennya (Sugiyono,2015)

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui instansi yang terkait seperti Dinas Perhubungan Kota Semarang dan Badan Layanan Umum Unit Pelayanan Teknis Daerah Trans Semarang.

1.8.5 Kebutuhan Data

Pada studi ini kebutuhan data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lokasi studi, baik berupa wawancara maupun observasi lapangan. Data sekunder merupakan data dan informasi yang diperoleh dari buku, majalah, jurnal, produk yang dihasilkan pihak lain atau berasal dari bahan kepustakaan. Data tersebut biasanya digunakan untuk melengkapi data primer.

Tabel I.3 Kebutuhan Data Primer

Analisis	Parameter	Kebutuhan Data	Sumber
Preferensi Penumpang	<ul style="list-style-type: none"> - Umur - Pekerjaan - Pendapatan - Jenis Kelamin - Tujuan Perjalanan - Pengalaman 	<ul style="list-style-type: none"> - Daerah asal-tujuan penumpang - Pekerjaan penumpang - Pendapatan penumpang - Bentuk-bentuk kegiatan penumpang jasa 	Kuesioner dan Dokumentasi
Kualitas Pelayanan	<ul style="list-style-type: none"> - Keandalan pelayanan BRT - Keamanan dan keselamatan BRT - Kemudahan pada pelayanan BRT - Kenyamanan pada pelayanan BRT 	<ul style="list-style-type: none"> - Tarif Trans Semarang - Kondisi fisik BRT Trans Semarang 	

Sumber: Analisis Penyusun,2019

Tabel I.4 Kebutuhan Data Sekunder

Kebutuhan Data	Sumber
1. Jumlah armada Trans Semarang	- Dinas Perhubungan Kota Semarang - Badan Layanan Umum UPTD Trans Semarang
2. Rute/trayek Trans Semarang	
3. Prasarana BRT yang ada	
4. Jarak dan waktu yang ditempuh BRT/hari	
5. Jumlah penumpang perhari	
6. Jarak dan waktu tempuh BRT/hari	
7. Daya angkut maksimum BRT	
8. Rencana Headway	

Sumber: Analisis Penyusun, 2019

1.8.6 Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kevalidan dari instrument penelitian atau kuesioner. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah sebagai berikut :

- Membandingkan nilai r hitung dengan r tabel, dimana jika nilai r hitung $>$ r tabel, maka instrument penelitian dinyatakan valid dan sebaliknya jika nilai r hitung $<$ r tabel maka instrument penelitian dinyatakan tidak valid
- Membandingkan nilai sig.(2-tailed) dengan probabilitas 0,1, jika nilai sig.(2-tailed) $<$ 0,1 dan Pearson Correlation bernilai positif, maka instrument penelitian dinyatakan valid namun bila nilai sig.(2-tailed) $<$ 0,1 dan Pearson Correlation bernilai negatif atau nilai sig.(2-tailed) $>$ 0,1 maka instrument penelitian dinyatakan tidak valid.

Jika setelah dilakukan validitas terdapat item soal yang tidak valid, maka ada beberapa solusi yang dilakukan:

1. Mengulang dan mengganti soal
2. Mengulang tanpa mengubah soal
3. Tidak mengubah soal hanya mengeluarkan soal yang tidak valid

Berikut merupakan perhitungan uji validitas dari 30 pertanyaan dalam kuesioner:

Tabel I.5 Uji Validitas

Nomor Soal	r tabel (sig 10%)	r hitung	Kriteria
1	0,1161	0,236	Valid
2	0,1161	0,339	Valid

Nomor Soal	r tabel (sig 10%)	r hitung	Kriteria
3	0,1161	0,207	Valid
4	0,1161	0,353	Valid
5	0,1161	0,349	Valid
6	0,1161	0,539	Valid
7	0,1161	0,336	Valid
8	0,1161	0,568	Valid
9	0,1161	0,257	Valid
10	0,1161	0,445	Valid
11	0,1161	0,338	Valid
12	0,1161	0,550	Valid
13	0,1161	0,479	Valid
14	0,1161	0,478	Valid
15	0,1161	0,571	Valid
16	0,1161	0,354	Valid
17	0,1161	0,618	Valid
18	0,1161	0,501	Valid
19	0,1161	0,476	Valid
20	0,1161	0,525	Valid
21	0,1161	0,433	Valid
22	0,1161	0,507	Valid
23	0,1161	0,496	Valid
24	0,1161	0,371	Valid
25	0,1161	0,379	Valid
26	0,1161	0,578	Valid
27	0,1161	0,582	Valid
28	0,1161	0,546	Valid
29	0,1161	0,312	Valid
30	0,1161	0,408	Valid

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Tabel validitas di atas memiliki arti bahwa kuesioner yang diajukan kepada responden bersifat valid. Valid artinya dapat digunakan dan dimengerti oleh responden sebagai narasumber dalam penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, jumlah responden atau sampel yang diambil berjumlah 261 responden.

1.8.7 Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah instrument penelitian dapat digunakan dan tetap konsisten jika pengukuran diulang. Uji ini dilakukan setelah instrument penelitian dinyatakan valid saat uji validitas. Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas ini adalah jika nilai Cronbach's Alpha > r tabel maka kuesioner dinyatakan reliabel namun bila Cronbach's Alpha < r tabel maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel. Uji reliabilitas dilakukan dengan teknik alfa cronbach pada SPSS. Berikut hasil uji reliabilitas yang telah didapatkan:

Tabel I.5 Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
,854	30

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, dapat dilihat bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,854, sedangkan nilai r tabel adalah 0,1646 dimana $0,854 > 0,1646$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kuesioner dinyatakan reliabel.

1.8.8 Teknik Analisis Data

a. Distribusi Frekuensi

Menurut Supardi (2013) distribusi frekuensi adalah data yang disusun dalam bentuk kelompok berdasarkan kelas-kelas interval dan menurut kategori tertentu. Data perlu disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi agar kelihatan lebih sederhana dan lebih mudah dan ditafsirkan sebagai alat informasi. Perhitungan data dengan distribusi frekuensi dapat dilakukan dengan menghitung frekuensi data tersebut kemudian dipersentasekan (Bungin, 2014). Dengan analisis ini akan diketahui kecenderungan hasil temuan penelitian, apakah masuk dalam kategori rendah, sedang atau tinggi. Untuk menghitung sebaran persentase dari frekuensi tersebut, dapat digunakan rumus:

$$N = \frac{fx}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

N = Jumlah kejadian

fx = Frekuensi individu

Dari data yang diperoleh, berikutnya hitung jumlah skor dan dianalisis menggunakan rumus diatas dan membuat tabel distribusi frekuensi hasilnya akan menunjukkan prosentase dari jawaban masing-masing kategori dalam skala perhitungan.

b. Korelasi

Teknik analisis korelasi yaitu metode statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan erat tidaknya suatu variabel dengan variabel lainnya (Burhan Bungin, 2014). Teknik korelasi yang digunakan adalah Teknik korelasi product moment yang digunakan untuk mencari koefisien korelasi antara data interval dan data interval lainnya (Burhan Bungin,2014). Rumus yang digunakan untuk teknik korelasi sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

Rxy : koefisien korelasi Product Moment

N : jumlah individu dalam sampel

X : angka mentah untuk variabel X

Y : angka mentah untuk variabel Y

1.9. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penyusunan laporan studi ini untuk mencapai tujuan adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada BAB I berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, metodologi penelitian, kerangka pikiran dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Pada bab ini membahas review terhadap teori/konsep yang terdapat dalam literature tertentu yang relevan, yang ada kaitannya dengan tema tugas akhir. Kajian pustaka ini bisa mencakup literatur yang berkaitan dengan teori

yang melatar belakangi dan model/teknik analisis yang digunakan dalam metodologi studi.

BAB III : GAMBARAN UMUM

Pada bab ini membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian baik secara makro maupun mikro guna memperjelas dan mempertajam penelitian.

BAB IV : ANALISIS

Membahas mengenai analisis dari penelitian yang dilakukan dari hasil uji data pada lapangan dan teori serta menghasilkan temuan studi.

BAB V : KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bagian kesimpulan menjelaskan secara ringkas hasil penelitian dan harus menjawab tujuan penelitian. Rekomendasi adalah saran dari penulis yang ditujukan kepada pihakpihak terkait, catatan mengenai kelemahan penelitian yang bersangkutan, serta rekomendasi studi lanjutan yang berkaitan dengan fokus maupun lokus penelitian.

DAFTAR PUSTAKA